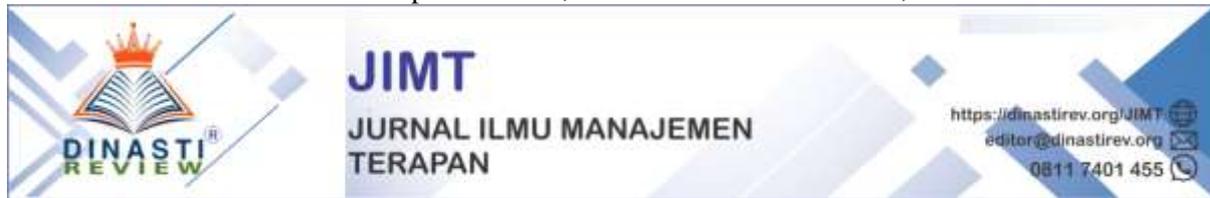


DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i2>

Received: 29 September 2021, Revised: 10 November 2021, Publish: 4 Desember 2021



DAMPAK KEBAKARAN LAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI PADA DESA CATUR RAHAYU KEC. DENDANG)

Ahmad Irfandi¹, Sisran Sisran², Khusnul Yatima³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur, ahmad.irfandi99@yahoo.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur, sabiqbiq31@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur, yatimakhusnul@yahoo.co.id

Korespondensi Penulis: Ahmad Irfandi

Abstrak: Kebakaran hutan ataupun lahan seolah menjadi rutinitas yang nyaris terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Kebakaran yang terjadi di desa catur rahayu kecamatan dendang contohnya, luas wilayah yang terbakar di desa catur rahayu mencapai 17 hektar mencakup lahan milik masyarakat, PT sawit dan hutan lindung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat dan untuk mengetahui seberapa besar dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di desa catur rahayu pada tahun 2019. Hipotesis yang di terima yaitu: Kebakaran lahan sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dampak kebakaran lahan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu ada pengaruh dari dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat dan besarnya pengaruh di ukur dari koefisien determinasi sebesar 51,5% sedangkan 48,5% berasal dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: Dampak Kebakaran Lahan, Perekonomian Masyarakat

PENDAHULUAN

Kebakaran hutan ataupun lahan seolah menjadi kerutinitas yang nyaris terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kebakaran hutan dan lahan dari 34 provinsi di Indonesia mencapai 5.690.725,19 hektar (SiPongi, 2021). Peristiwa kebakaran hutan dan lahan semakin parah dan tidak terkendali jika didukung dengan faktor cuaca seperti musim kemarau yang terjadi di tahun 2015 dan 2019.

Faktor utama dari penyebab terjadinya kebakaran hutan di Indonesia ada dua faktor yaitu faktor alami dan faktor non alami. Faktor alami di pengaruhi oleh El-Nino yang menyebabkan suhu di daratan meningkat dan menyebabkan kemarau berkepanjangan sehingga tanaman

menjadi kering.

Pada tahun 2019 jumlah luas kebakaran hutan dan lahan di provinsi jambi mencapai 56.593,00 hektar, hal itu menyebabkan provinsi Jambi berada di urutan ke-9 dari 34 provinsi berdasarkan jumlah luas wilayah yang terbakar (SiPongi, 2021). Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten yang wilayahnya terbakar cukup luas, tidak terkecuali desa catur rahayu kecamatan dendang yang ikut terbakar.

Berdasarkan geographic information system (GIS) luas wilayah yang terbakar di desa catur rahayu mencapai 17 hektar wilayah yang terbakar di desa catur rahayu merupakan lahan milik masyarakat dan PT sawit serta hutan lindung. Lokasi kebakaran yang tidak jauh dari pemukiman menyebabkan kabut asap yang cukup tebal sehingga secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Jika masyarakat memaksa melakukan aktivitas di luar rumah dengan lama maka menyebabkan iritasi pada mata dan saluran pernapasan yang di akibatkan karna kabut asap.

Mayoritas masyarakat desa catur rahayu merupakan pekebun atau petani maka dengan mengurangi aktivitas di luar rumah membatasi masyarakat untuk bekerja. Dengan tidak bekerjanya masyarakat maka menyebabkan pendapatan sehari-hari mereka menurun. Namun banyak dari masyarakat yang melakukan aktivitas di luar rumah seakan tidak peduli dengan bahayanya kabut asap yang dapat mempengaruhi kesehatannya hanya agar pendapatan mereka bisa terpenuhi.

Pemerintah bukan tidak turun tangan memberi bantuan tetapi bantuan yang di berikan oleh pemerintah kurang mencukupi. Selain bantuan berupa dana pemerintah juga memberikan masker kepada masyarakat untuk sedikit mencegah gangguan pernapasan. Ketua pos swadaya desa catur rahayu mengatakan bantuan yang di berikan oleh pemerintah cukup membantu meskipun tidak sepenuhnya. Sumber anggaran pengeluaran diluar tenaga yang terkaver yaitu 60% dari pemerintah dan 40% di peroleh dari pos swadaya relawan dari Rp 40 juta yang di gunakan untuk konsumsi, bahan bakar minyak (BBM), kesehatan dan biaya lain-lain. (Ketua Pos Swadaya Relawan, 5 Maret 2021)

Lahan dari masyarakat yang terdampak kebakaran tidak mendapat bantuan baik bibit tanaman ataupun sejenisnya dari pemerintah. Bantuan yang diberikan hanya pada saat proses pemadamaan kebakaran saja. Masyarakat menanam kembali lahan mereka dengan usaha mereka sendiri yang mengeluarkan biaya yang lumayan banyak namun sedikit terbantu dengan adanya kelompok-kelompok tani desa catur rahayu. Dengan adanya latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Dampak Kebakara Terhadap Perekonomian Masyarakat”.

penelitian ini fokus dalam konteks dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat. Rumusan masalah ialah Adakah dampak dan seberapa besar dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang. Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini dibuat dengan tujuan Untuk mengetahui

adakah dampak dan seberapa besar dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang.

KAJIAN KONSEPTUAL

Kebakaran hutan dan lahan

Kebakaran hutan dan lahan merupakan suatu peristiwa dimana terbakarnya kawasan hutan/lahan baik dalam luasan yang besar ataupun kecil (Lestari, 2010). Faktor utama dari penyebab terjadinya kebakaran hutan di Indonesia ada dua faktor yaitu faktor alami dan faktor non alami. Faktor alami di pengaruhi oleh El-Nino yang menyebabkan suhu di daratan meningkat dan menyebabkan kemarau berkepanjangan sehingga tanaman menjadi kering. Faktor non alami berasal dari kegiatan manusia yang membuka lahan pertanian dengan cara membakarnya. Dampak kebakaran akibat dari terbakarnya lahan di bagi menjadi tiga aspek yaitu:

a. Dampak terhadap lingkungan

Degradasi atau kerusakan Lahan merupakan salah satu dampak dari kebakaran hutan terhadap lingkungan. Karna sebagian besar lahan di kecamatan dendang khususnya di desa catur rahayu merupakan lahan gambut jadi kebakaran lahan gambut menyebabkan terjadinya atau rusaknya lingkungan yaitu:

- Penurunan kualitas fisik gambut. Yaitu penurunan porositas total, penurunan kadar air tersedia, penurunan permeabilitas dan meningkatnya kerapatan lindak.
- Perubahan sifat kimia gambut. Perubahan pada sifat kimia gambut, terjadi setelah kebakaran, dan ditandai oleh peningkatan pH, kandungan N- total, fosfor dan Basa total (Kalsium, Magnesium, Kalium, Natrium) tetapi terjadi penurunan kandungan C-organik. Namun peningkatannya hanya sementara dan serelah beberapa bulan akan terjadi lagi penurunan sifat kimia gambut.
- Terganggunya proses dekomposisi tanah gambut karena mikroorganisme yang mati akibat kebakaran
- Hilangnya benih vegetasi alam yang terpendam di lapisan tanah gambut, yang menyebabkan perkembangan hutan juga akan terganggu dan akhirnya menurunkan keanekaragaman hayati (Adinugroho, dkk, 2004).

Selain dari degradasi lingkungan kebakaran lahan juga mengakibatkan pencemaran udara. Asap dari kebakaran berubah menjadi kabut asap yang sangat pekat yang mengakibatkan jarak pandang terbatas yang dapat mengakibatkan kecelakaan dalam berlalulintas.

b. Kesehatan

Hazard (bahaya) utama dari sebuah peristiwa kebakaran ataupun pembakaran hutan dan lahan adalah produksi asap disertai dengan kehadiran partikel. Nyala adalah bagian spektakuler dari sebuah api simbol umum dari api adalah asap (Saharjo, 2016). dampak kebakaran lahan terhadap kesehatan yaitu:

- Menyebabkan Iritasi Mata

Penyebab mata merah yang sering diabaikan merupakan dampak dari kebakaran hutan dan lahan bagi kesehatan. Gangguan iritasi mata dapat terjadi jika

terpapar langsung dengan asap. Asap kebakaran hutan dan lahan menyebabkan keluhan gatal, mata berair, peradangan dan infeksi berat pada mata.

- Gangguan pernapasan

Dampak kebakaran hutan dan lahan adalah gangguan pernapasan yaitu dapat memperburuk penyakit asma dan penyakit paru kronis antara lain, seperti bronkitis kronik, dan PPOK. Asap kebakaran hutan dan lahan yang masuk ke paru-paru akan mengurangi kemampuan kerja paru-paru dan menyebabkan mudah lelah dan mengalami kesulitan bernapas.

- Infeksi Paru dan Saluran Pernapasan

Kabut asap dapat menyebabkan iritasi pada selaput lendir hidung, mulut dan tenggorokan yang langsung terkena asap kebakaran, dan mengakibatkan reaksi alergi, peradangan dan juga infeksi, mulai ISPA dan jika berat bisa pneumonia.

- Menurunkan Daya Tahan Tubuh

kabut asap menurunkan daya tahan tubuh dan juga menimbulkan stress untuk mereka yang berusia lanjut dan anak-anak serta mereka yang punya penyakit kronik dengan daya tahan tubuh yang rendah akan lebih rentan untuk mendapat gangguan kesehatan.

c. Sosial ekonomi

Dampak kebakaran lahan bagi masyarakat merupakan hilangnya sumber mata pencaharian masyarakat terutama untuk mereka yang hidupnya masih bergantung pada lahan.

Dampak kebakaran lahan terhadap masyarakat dirasakan sangat mendalam dan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Kebakaran hutan atau lahan gambut sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat karena lahan yang ditanamnya ikut musnah.

Perekonomian masyarakat

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia* yang berasal dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Maka dapat diartikan bahwa ekonomi sederhana adalah kegiatan mengurus rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi (Dinar dan Hasan, 2018).

Secara terminologi atau istilah, ekonomi merupakan pengetahuan mengenai pariwisata dan persoalan yang berhubungan dengan usaha individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dan dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas (Abdullah, 2002).

Pengertian ekonomi secara umum yaitu, suatu hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2008).

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu tertentu, tetapi dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya, oleh karena itu ada berbagai pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang kemukakan oleh para ahli, seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kekhawatirannya menghadapi pertumbuhan penduduk yang tinggi serta bisa berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khususnya yaitu kapitalisme (Faud, 1982).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ekonomi disini yaitu usaha manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang di butuhkan manusia.

Dalam bahasa inggris , masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirik* yang artinya bergaul. Saling bergaul atau berintraksi tentu saja karena adanya bentuk aturan hidup, namun bukan karna disebabkan oleh manusia sebagai individu, tetapi penyebabnya merupakan unsur-unsur kekuatan lain di dalam lingkungan sosial yang masih satu kesatuan (Soelaeman, 1998).

MacIver dan Page sebagai ahli sosiologi mengatakan bahwa “masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan sosial dan masyarakat selalu berubah”(Soekamto, 2007).

Masyarakat pada dasarnya memiliki kesamaan isi serta memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

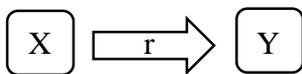
Dapat di tarik kesimpulan bahwa perekonomian masyarakat merupakan satu kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana menggunakan hasil pendapatan tersebut yang di lakukan oleh sekelompok manusia yang hidup bersama cukup lama, dan menempati suatu wilayah tertentu, serta memiliki kebudayaan dan melakukan sebagian besar kegiatan yang bisa menimbulkan kesejahteraan mereka serta dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang di sebut sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme, selain itu pendekatan ini juga berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono,2013). Adapun pengertian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk

memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani, dkk, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang lahanya terbakar di desa catur rahayu kecamatan dendang tahun 2019. Hal ini dikarnakan masyarakat desa catur rahayu kecamatan dendang merupakan masyarakat yang terdampak kebakaran lahan sehingga peneliti akan mudah untuk mendapatkan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu random sampling atau mengambil sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yaitu model penelitian yang hanya terdiri dari dua variabel. Dapat di artikan bahwa hanya ada satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu perekonomian masyarakat sebagai variabel bebas dan dampak kebakaran lahan sebagai variabel terikat. Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar: Hubungan Vaeiabel

X : Variabel Dampak Kebakaran Lahan.

Y : Variabel Perekonomian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ ketepatan/ kecermatan suatu item pertanyaan pada kuesioner dalam mengukur variabel yang diteliti atau digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner. Suatu skala dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya kuesioner dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

**Tabel 1. uji validitas
variabel dampak kebakaran lahan (x)**

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
x1	0,945	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
x2	0,922	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
x3	0,936	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
x4	0,903	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
x5	0,897	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
x6	0,890	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
x7	0,637	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

**Tabel 2. uji validitas
variabel perekonomian masyarakat (y)**

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
y1	0,884	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
y2	0,936	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
y3	0,613	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

y4	0,648	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
y5	0,734	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
y6	0,780	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
y7	0,684	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Hasil uji v

Validitas memperlihatkan bahwa nilai r_{hitung} setiap indikator lebih besar dibandingkan dengan nilai dari r_{tabel} . Dalam penelitian ini menggunakan 20 responden maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Hal tersebut menunjukkan indikator dari variabel dampak kebakaran lahan dan perekonomian masyarakat dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten, atau stabil. Cara yang digunakan antara lain dengan pengukuran sekali saja, yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$.

Tabel 3. uji reliabilitas
Hasil uji kuesioner penelitian

variabel	Alpha	Cronbach Alpha	N of items
x	$>0,06$	0,951	7
y	$>0,06$	0,859	7

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), menunjukkan bahwa *Alpha* $> 0,06$ yaitu:

$0,951 > 0,06$ pada variabel dampak kebakaran lahan (X).

$0,859 > 0,06$ pada variabel perekonomian masyarakat (Y).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut reliable atau konsisten.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Y : Perekonomian Masyarakat

X : Dampak Kebakaran Lahan

α : Konstanta

b : Koefisien Korelasi

Hasil analisis regresi sederhana dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. analisis regresi sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,527	4,062		3,084	,006
Dampak Kenakaran Lahan	,593	,136	,718	4,371	,000

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Dari hasil pengolahan didapat model persamaan regresi :

$$Y = 12,527 + 0,593X$$

Dari model regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 12,527 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dampak kebakaran maka besarnya perekonomian masyarakat sebesar 12,527.
- Nilai regresi X (dampak kebakaran lahan) sebesar 0,593 menyatakan bahwa setiap penambahan tanda + dari dampak kebakaran lahan, maka nilai Y (perekonomian masyarakat) akan bertambah 0,593. Selain itu, hubungan (korelasi) dari variabel dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat adalah sebesar 0,136 atau 13,6%.

Uji statistik t

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% dan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menggunakan t_{tabel} dengan nilai t_{tabel} 2,101 nilai ini didapat dari t_{tabel} dengan rumus $n - \text{jumlah variabel}$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka hasil analisis uji t dari hasil perhitungan dampak kebakaran lahan berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian masyarakat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,371 > 2,101$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Dalam hal ini variabel dampak kebakaran lahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perekonomian masyarakat.

Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara Nol sama dengan 1. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,515	,488	2,950

a. Predictors: (Constant), Dampak Kenakaran Lahan

b. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi (R^2) yang ditunjukkan dengan R Square yaitu sebesar 0,515 artinya adalah 51,5% . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya

dampak kebakaran lahan terhadap Perekonomian masyarakat adalah 51,5% sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, dapat di jelaskan bahwa kebakaran lahan berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini diperkuat dengan Variabel dampak kebakaran lahan (X) yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,371 > 2,101$ dan signifikan yang dihasilkan $0,005 < 0,05$ yang menunjukkan H_1 diterima secara parsial dampak kebakaran lahan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat di desa catur rahayu kecamatan dendang.

Besarnya pengaruh atau koefisien determinasi dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat sebesar 51,5% sedangkan 48,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari wawancara pada narasumber kebakaran yang terjadi di desa catur rahayu kecamatan dendang dampak kebakaran lahan terhadap perekonomian masyarakat yaitu menurunnya pendapatan masyarakat dari yang biasanya mampu mencukupi kebutuhan pokok dan ada lebih sedikit kini setelah terdampak kebakaran lahan hanya cukup mencukupi kebutuhan pokok tidak untuk kebutuhan lainnya dikarenakan kebutuhan bertambah yaitu memperbaiki lahan mereka yang terbakar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa di desa catur rahayu kecamatan dendang besarnya koefisien determinasi sebesar 51,5% sedangkan 48,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Serta hasil dari perhitungan hipotesis menunjukkan H_1 diterima atau secara parsial dampak kebakaran lahan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat di desa catur rahayu kecamatan dendang. H_1 di terima karena t_{hitung} 4,371 lebih besar dari t_{tabel} 2,101 dan signifikan yang dihasilkan 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dampak kebakaran lahan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sebesar 51,5% dari hasil ini maka rumusan masalah dapat terjawab Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti dapat menyajikan saran bahwa pemerintah hendaknya mengadakan sosialisai mengenai pencegahan kebakaran. Kepada warga masyarakat hendaknya selalu hati-hati dan waspada agar tidak lalai dalam urusan kebakaran karena sekeci apapun tetap saja akan menimbulkan dampak jika di dukung dengan cuaca maka akan mengakibatkan kebakaran lahan yang hebat. Kepada para peneliti selanjutnya apa bila hendak meneliti mengenai judul yang hampir sama maka tambahkan lah beberapa variabel independent yang mampu mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono, 2013. *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan r&d”*, Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk, 2020. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Dinar, Muhammad dan Hasan, Muhammad. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, Sulawesi selatan: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.

- Abdullah, Zaky. 2002. *“Ekonomi dalam Perspektif Islam”*, Pustaka Setia, Bandung.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2008. *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persad.
- Faud, Moh. Fachruddin. 1982. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Mutiara.
- Soelaeman, M. Munandar. 1998. *“Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial”* Bandung: Refika Aditama.
- Soekamto, Soerjono. 2007. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saharjo, Bambang Hero. 2016. *Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Atau Lahan Indonesia*, Bogor: IPB Scienc Techno Park.
- Lestari, Eka Rahma Citra. 2010. Sekripsi: *“Hubungan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau Terhadap Kualitas Udara Dan Resiko Kesehatan Masyarakat Di Kota Pekanbaru”*, Depok: Universitas Indonesia.
- Adinugroho, Wahyu Catur. Dkk. 2004. *“Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Gambut”*, Bogor: Wetlands International – IP.
- SiPongi, 2021. *Karhutla Monitoring Sistem*, di akses melalui [Online]: http://sipongi.menlhk.go.id/pdf/luas_kebakaran. pada [21 februari 2021]